

DINAMIKA DAN PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM DIVERSIFIKASI OLAHAN PANGAN FUNGSIONAL DI DESA JIMBARAN, MARGOREJO, PATI

Jamiatun^{1*}, Dwi Putri Jeng Ivo Nurunnisa¹, Nurul Wahidah Rahmatika², Abida Choirul Mar'ati², Salwa Al Aribah³, Eksa Rusdiyana³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis; ²Mahasiswa Program Studi Penulhan dan Komunikasi Pertanian ; ³ Mahasiswa Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan; ⁴Staff Pengajar Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email: atunjami32@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan dilakukan di Desa Jimbaran, Margorejo, Pati. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, pelatihan pembuatan produk pangan fungsional berbasis ubi kayu dan bandeng, dan pendampingan IPTEK. Target luaran yang diharapkan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran serta terciptanya produk unggulan berbasis olahan pangan ampas ubi kayu dan bandeng. Dari kegiatan ini, diperkenalkan tiga macam produk yaitu BAKAMBU (bakso ampas ubi kayu dan bandeng), PUKEPO (pudding ketela pohon), dan DOKEPO (donat ketela pohon) aneka rasa. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma dalam program diversifikasi olahan pangan berbasis potensi ubi kayu dan bandeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha menguraikan masalah yang diteliti. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa dinamika anggota KWT selama program berlangsung dinamis dan tingkat partisipasi berada pada kategori aktif. Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pangan lokal berbasis ubi kayu dan bandeng memberikan manfaat berupa terciptanya lingkungan masyarakat yang terbebas dari limbah ampas ubi kayu, terciptanya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pangan fungsional, ubi kayu, bandeng

PENDAHULUAN

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena mempunyai rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau. Ikan bandeng berpotensi untuk meningkatkan gizi masyarakat di Indonesia. Ikan tersebut termasuk komoditas perikanan yang relatif mudah dibudidayakan dan teknologinya mudah diterapkan di masyarakat, memiliki nilai pilihan konsumen yang tinggi, serta tahan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim.

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra produksi ikan bandeng terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Berbagai permasalahan pun juga ikut berkembang, seperti pada kontinuitas produksi, pemasaran hasil, serta aspek lingkungan. Perlunya sentuhan mengenai proses pemasaran hasil produksi ikan bandeng tersebut untuk meningkatkan daya tarik dalam pemasaran hasil produksinya. Sentuhan-sentuhan ini akan memperluas pemasaran dan menambah pendapatan karena adanya diversifikasi

pangan sehingga Kabupaten Pati mempunyai potensi besar dalam mengembangkan produk baru hasil diversifikasi pangan.

Kabupaten Pati selain terkenal dengan produksi ikan bandengnya juga terkenal dengan produksi ubi kayu. Ubi kayu atau sering disebut singkong merupakan produk lokal Kabupaten Pati yang jumlahnya sangat melimpah terutama di daerah kawasan Jimbaran, Kecamatan Margorejo. Masyarakat menjadikan ubi kayu sebagai salah satu mata pencahariannya karena sangat potensial untuk ditanam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati (2014) produksi ubi kayu di daerah Kabupaten Pati mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Ubi kayu memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan. Menurut Wijayakusuma (2010) efek farmakologis dari ubi kayu adalah sebagai antioksidan, antikanker, antitumor, dan menambah nafsu makan. Ubi kayu mengandung kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B dan C, serta amilum. Tidak banyak yang tahu bahwa ampas ubi kayu yang biasanya sebagai pakan ternak memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pengganti bahan pangan pokok. Selama ini ubi kayu hanya diolah menjadi tepung tapioka dan menghasilkan sisa limbah padat berupa ampas ubi kayu. Limbah ubi kayu apabila tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan baik bagi tanah, udara, maupun air. Oleh karena itu diperlukan upaya kerjasama untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas.

Permasalahan ampas ubi kayu dan bandeng dapat diselesaikan dengan beragam cara salah satunya yaitu dengan memberdayakan kelompok masyarakat melalui diversifikasi pangan fungsional berbahan dasar ampas ubi kayu dan bandeng. pengembangan pengolahan hasil potensi setempat.

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk mengetahui dinamika dalam program pemberdayaan diversifikasi pangan berbasis olahan ampas ubi kayu dan bandeng sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma. Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pangan lokal berbasis ubi kayu dan bandeng memberikan manfaat berupa terciptanya lingkungan masyarakat yang terbebas dari limbah ampas ubi kayu, terciptanya lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

KEGIATAN DAN METODE PENGABDIAN

Adapun kegiatan yang direncanakan meliputi: survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra, kondisi lingkungan dan proses perijinan; koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan serta materi yang dibutuhkan mitra; penyiapan peralatan dan perlengkapan pelatihan; sosialisasi dan praktek pembuatan pukepo (pudding ketela pohon), dokepo (donat ketela pohon), dan bakambu (bakso ampas ubi kayu dan bandeng).

Survei awal dilakukan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang bersifat terbuka. Partisipan yang dipilih dalam pengumpulan data melalui wawancara adalah orang yang dianggap tahu tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jimbaran, Margorejo, Pati sehingga mereka dapat memberikan masukan secara tepat tentang potensi, kendala dan strategi pengembangan potensi di desa tersebut. Partisipan yang dipilih sebanyak 3 orang yaitu Kepala Desa Jimbaran, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Desa Jimbaran, dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Desa Jimbaran.

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari

sejumlah literatur berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, dokumentasi, memanfaatkan dokumen tertulis, gambar maupun berbentuk karya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti dan data dari internet. Metode analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma

Berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada 21 peserta yang merupakan pengurus dan anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat diketahui profilnya berdasarkan tingkat usia sebagai berikut.

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 1. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma

Usia (Tahun)	Banyaknya	Persentase (%)
25-38	7	33,33
39-52	8	38,10
53-65	6	28,57
Jumlah	21	100,00

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian sebagian besar responden terhadap tingkat usia beragam yang dibagi menjadi 3 golongan yaitu usia 25-38, 39-52, dan 53-65. Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Desa Jimbaran, Margorejo, Pati paling banyak berusia di antara 39 sampai dengan 52 tahun dengan jumlah 8 orang. Sedangkan sisanya berumur diantara 25 sampai dengan 38 tahun sebanyak 7 orang dan yang berusia 53 sampai dengan 65 tahun sebanyak 6 orang. Banyaknya umur produktif yang mengikuti program pelatihan ini menyebabkan tingginya antusias wanita tani.

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 5 golongan yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, dan sarjana. Dari 21 responden terdapat 2 orang yang tidak lulus SD, sebanyak 6 orang menempuh pendidikan SD, sebanyak 3 orang menempuh pendidikan SMP, 8 orang menempuh pendidikan SMA, dan sebanyak 2 orang yang menempuh pendidikan sampai sarjana.

Tabel 2. Profil KWT Berdasarkan

Tingkat Pendidikan		
Jenjang	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	2	9,5
SD	6	28,6
SMP	3	14,3
SMA	8	38,1
Sarjana	2	9,5
Jumlah	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Kondisi ini sangat memprihatinkan karena di era sekarang ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mengukur tingkat keterampilan dan pengetahuan seseorang. Di Desa Jimbaran, Margorejo, Pati masih ada penduduk yang belum lulus SD. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di desa tersebut masih tergolong rendah. Sehingga sangat diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma Selama Ini

Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Wijaya Kusuma selama ini hanya menanam ubi kayu di lahan yang mereka punya dengan bermodalkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar masyarakat tidak ada inisiatif di dalam benaknya untuk melakukan perubahan terhadap produk yang

akan dijual, misalnya pengolahan pasca panen. Hanya terdapat beberapa masyarakat saja yang berinisiatif untuk mengolah ubi kayu menjadi tepung tapioka sehingga nilai jualnya sedikit lebih tinggi.

Kegiatan yang dilakukan selama ini hanya berupa mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh penyuluh pertanian, mengikuti arisan bersama, dan sharing pengalaman mereka terkait pemeliharaan lahan pertanian mereka. Anggota Kelompok Wanita Tani banyak yang tidak aktif sehingga banyak sekali tujuan dari pembentukan Kelompok Wanita Tani ini yang tidak tercapai.

Dinamika Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma

Tujuan Kelompok

Tujuan program pemberdayaan merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diinginkan oleh kelompok dapat dicapai melalui program pemberdayaan. Tujuan program pemberdayaan dalam penelitian ini dilihat dari penilaian responden terhadap kejelasan tujuan kelompok, pemahaman responden mengenai tujuan kelompok serta adanya kesesuaian antara tujuan individu dengan tujuan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tujuan kelompok dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar wanita tani mengetahui dan memahami tujuan kelompok. Berkaitan dengan program pemberdayaan berbasis pangan fungsional berbasis ubi kayu dan bandeng, tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok antara lain peningkatan pemanfaatan ubi kayu dan bandeng sebagai sumber pangan dan gizi, berkembangnya usaha pengelolaan berbasis ubi kayu dan bandeng, serta peningkatan pendapatan dari usaha pembuatan olahan ubi kayu dan bandeng.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang sekaligus menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur kelompok dalam penelitian ini dilihat dari penilaian responden terhadap kejelasan struktur kelompok wanita tani, kejelasan peran pengurus, hak anggota dalam mengambil keputusan kelompok serta proses komunikasi dalam kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian struktur kelompok dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur kepengurusan yang formal dan tertulis pada piagam pengukuhan kelompok oleh Kepala Desa. Pembina KWT dijabat oleh ibu Murti, Ketua dijabat oleh ibu Ramini, sekretaris dijabat oleh ibu Ina Mursalun, dan bendahara dijabat oleh ibu Hidayanti. Adanya struktur kepengurusan juga sudah diimbangi dengan pembagian tugas yang jelas yang diberikan kepada masing-masing anggota.

Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok pada penelitian ini diukur dengan indikator frekuensi pembinaan, peranan penyuluh pendamping, ketersediaan sarana serta upaya untuk mendapatkan anggota baru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan dan pemeliharaan kelompok termasuk kategori tinggi, artinya sudah ada usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk mempertahankan kehidupan dalam kelompok. Usaha pembinaan dan pemeliharaan kelompok ditandai dengan adanya pertemuan rutin setiap bulan yang diselenggarakan oleh kelompok dan didampiri penyuluh. Ketersediaan sarana

prasarana dinilai sudah cukup lengkap. Alat-alat yang dibeli oleh kelompok digunakan secara bersama-sama, tetapi anggota juga dapat meminjam. Sebagian besar kelompok telah menambah jumlah anggota sebagai upaya mengekalkan kelompok.

Kekompakan Kelompok Selama Program

Kekompakan kelompok yaitu rasa ketertarikan anggota terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok dalam penelitian ini diukur dengan frekuensi kerjasama kelompok, rasa solidaritas dan keesuain kebutuhan. Menurut Johnson dan Johnson (2012), situasi kerjasama menyebabkan tiap orang mempercayai dan menyukai satu sama lain, mau berkomunikasi secara efektif dan merespons dengan saling membantu keinginan, kebutuhan, dan permintaan.

Hasil penelitian dikatakan dapat sesuai dengan teori di atas, kekompakan kelompok wanita tani disebabkan karena rasa nyaman antar sesama anggota dan intensitas komunikasi yang tinggi baik dalam kelompok maupun di luar kegiatan program. Solidaritas kelompok juga ditunjukkan dengan jawaban responden bahwa adanya kesediaan saling membantu apabila anggota lain mengalami kesulitan atau permasalahan. Hal ini disebabkan anggota berdomisili pada kawasan yang berdekatan sehingga sudah saling mengenal dan terjalin keakraban.

Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan (fisik dan non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektifitas kelompok dalam penelitian ini diukur dengan penilaian keberhasilan kelompok dan manfaat yang dirasakan oleh anggota. Sebagian besar responden menyatakan bahwa masih kurang merasakan manfaat berupa terlatih bekerjasama dan meningkatkan jaringan. Manfaat non fisik yang dirasakan anggota baru sebatas

peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk pangan berbasis ubi kayu dan bandeng.

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma

Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi masyarakat sasaran yang merupakan anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma dalam perencanaan dapat dilihat dari peranan anggota dalam rapat, frekuensi kehadiran dalam rapat, keaktifan mengemukakan idea tau usulan dan keaktifan mengajukan pertanyaan serta menanggapi pernyataan. Dari 25 anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma yang ada, sebanyak 21 orang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa partisipasi masyarakat dan antusiasme masyarakat tinggi. Sedangkan ketika dilaksanakan penyampaian materi, sebanyak 21 orang tersebut sangat antusias dan banyak yang bertanya terkait program yang diajarkan.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan BAKAMBU
Partisipasi Dalam Pelatihan

Kelompok Wanita Tani Desa Jimbaran, Margorejo, Pati ketika dilakukan kegiatan pelatihan sangat aktif dan sangat antusias untuk mengikuti praktik pembuatan BAKAMBU, PUKEPO, dan DOKEPO aneka rasa. Mereka juga aktif berdiskusi dan sharing mengenai pengalaman mereka ketika membuat produk berbasis ubi kayu dan bandeng.

Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi yaitu keikutsertaan wanita tani dalam memberikan tanggapan dan penilaian dari kegiatan kelompok wanita tani. Dihat dengan keaktifan memberikan saran atau masukan, kehadiran dalam kegiatan monitoring dan evaluasi dan penilaian terhadap hasil kegiatan. Partisipasi wanita tani pada tahap pemantauan dan evaluasi teroong renah yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden yang jarang memberikan saran atau masukan terkait keberjalanan program.

KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani yang kebanyakan berusia di antara 39 sampai dengan 52 tahun meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam mengolah makanan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan Kelompok Wanita Tani yang selama ini hanya menanam ubi dilahan yang dimilikinya sekarang sudah ada yang beralih untuk mengolah ubi kayu dan bandeng menjadi olahan pangan fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Arifin *et al.* 2014. Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *J Administrasi Bisnis* 8(2): 3-13
- Dewanti, Ratih dan Sudiyono. 2017. Pemberdayaan Anak Panti Asuhan An-Nahl dan Yaumiha di Kabupaten Sragen Melalui Keterampilan Beternak Ayam Ras Petelur. *J SEMAR* 6(2): 67-77
- Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Alikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Johnson, David dan Johnson, Frank. 2012. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Indeks
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali Press
- Statistik Budidaya. 2014. *Direktorat Perikanan Budidaya*. Jakarta: Kementerian Kelautan Perikanan
- Tarjana, Sri *et al.* 2011. *Pergeseran Paradigma Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Menuju Pengarusutamaan Gender*. Surakarta: Cakra Books
- Wijayakusuma, Hembig. 2010. Kajian Sistem Mudulur Pada Usaha Tani Ikan Bandeng (*Channos chanos*, Forskal) di Sulawesi Selatan. *J Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 5(7): 187-192